

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Empati muncul secara alamiah dan sejak dini, tetapi tidak ada jaminan bahwa kelak kapasitas untuk bisa memahami perasaan orang ini bisa berkembang baik. Meskipun anak-anak lahir dengan kapasitas berempati, empati tetap perlu ditumbuhkan karena jika tidak, tak akan berkembang. Layanan dasar bimbingan dan konseling sebagai salah satu cara untuk mengembangkan empati siswa dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam mata pelajaran melalui media permainan, *story telling*, dan *role playing*. Rancangan pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan standar kompetensi kemandirian peserta didik dan standar kompetensi mata pelajaran melalui langkah-langkah orientasi, skenario, simulasi, dan refleksi. Layanan dasar bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu mengembangkan empati siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku empati siswa yang mampu meminta maaf, bekerjasama, dan menghargai orang lain.

#### B. Rekomendasi

##### 1. Bagi Guru Kelas

Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling serta mengembangkan kompetensi siswa yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta

Didik. Dalam pelaksanaannya guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu orientasi, skenario, simulasi, dan refleksi.

Pada tahap orientasi guru menyajikan topik yang akan dibahas dan konsep yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Pada tahap skenario guru menyusun sebuah skenario yang memaparkan peran, aturan siswa dan guru, serta tujuan simulasi. Guru mengatur dan memimpin siswa serta memastikan bahwa siswa telah memahami semua arahan dan bisa melaksanakan perannya masing-masing. Pada tahap simulasi siswa berpartisipasi dalam permainan atau simulasi. Secara periodik, permainan simulasi bisa dihentikan sehingga siswa dapat menerima umpan balik, mengevaluasi penampilan, dan mengklarifikasi kesalahan-kesalahan konsepsi. Pada tahap refleksi, guru dapat membantu siswa menyimpulkan hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan simulasi, menyimpulkan kesulitan-kesulitan dan pandangan-pandangan siswa, menganalisis proses simulasi, membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata, serta mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan reflektif. Dalam tahap ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak hanya mengungkap kompetensi dasar mata pelajaran saja, tetapi juga kompetensi kemandirian peserta didik.

Pertanyaan-pertanyaan tahap refleksi mengacu pada proses kelompok, yaitu eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi. Dalam eksperimentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan berdiskusi tentang topik pembelajaran yang terkait dengan empati. Pada tahap

identifikasi, guru mengungkapkan apa yang dirasakan oleh siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap analisis, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang apa yang terjadi dalam kegiatan, dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Sedangkan pada tahap generalisasi, guru mengajak siswa untuk berpikir apabila menghadapi situasi-situasi sejenis atau berbeda, serta untuk berdiskusi tentang manfaat yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilakukan. Melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif guru dapat mengembangkan kemampuan akademik dan kemampuan empati siswa.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas agar diperoleh pembelajaran yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi empati dan strategi pengembangan empati berdasarkan pendekatan bimbingan dan konseling.